

## BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

### A. Gambaran Umum TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus

#### 1. Profil TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus

Nama Sekolah	: TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus
Status Kepemilikan	: Yayasan
No. statistik	: 20347048
Desa/ kelurahan	: Kedungmojo/ Tanjungrejo
RT/RW	: 1 / 6
Kecamatan	: Jekulo
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode pos	: 59382
Titik koordinat	:
<i>Latitude</i>	: -6°00'00.0"S
<i>Longitude</i>	: 110°00'00.0"E
E-mail	: <a href="mailto:Tahta.alfina4@gmail.com">Tahta.alfina4@gmail.com</a>
Status sekolah	: Swasta
Jenjang pendidikan	: TK <sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografi TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus

Mayoritas alamat siswa siswi yang sekolah di Taman Kanak-kanak tersebut masih di lingkup desa Kedungmojo. Mata pencaharian orang tua murid 75% buruh pabrik. TK Pertiwi 2 Tanjungrejo letaknya sangat strategis, tempatnya di desa kedungmojo berdekatan dengan rumah penduduk dan sekolah dasar (SD).

Selain dekat dengan pemukiman warga juga jauh dari jalan raya maka dari itu guru dan orang tua tidak terlalu khawatir dengan keadaan anak, karena terlalu bahaya dengan adanya kendaraan yang berlalu lalang.<sup>2</sup>

#### 3. Sejarah Berdirinya TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus

Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting untuk anak usia dini dari pendidikanlah bangsa kita bisa menciptakan generasi bangsa yang maju. TK Pertiwi 2

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, profil TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>2</sup> Hasil observasi letak geografis TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 16 Desember 2022

Tanjungrejo didirikan pada tanggal 15 November 1999. Berawal dari sinilah taman kanak-kanak pertiwi 2 tanjungrejo berdiri. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan jumlah 3 pendidik.

Kepala sekolah TK Pertiwi 2 Tanjungrejo mempunyai Visi yang baik yaitu Tercapainya Pendidikan Taman Kanak-kanak yang ideal, berprestasi dan mandiri, serta tercapainya kesejahteraan Anak lahir dan batin. Beliau juga ingin membentuk anak didik yang memiliki landasan aqidah dan berakhlakul karimah.

#### **4. Visi Dan Misi TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus**

##### **Visi :**

Tercapainya Pendidikan Taman Kanak-kanak yang ideal, berprestasi dan mandiri, serta tercapainya kesejahteraan Anak lahir dan batin.

##### **Misi :**

- a. Mengembangkan aspek perilaku anak, kemampuan dasar anak.
- b. Mengembangkan iman dan taqwa, anak pandai, cerdas, dan berbudi pekerti luhur.
- c. Terpenuhinya tenaga pendidik yang berkualitas baik ditinjau latar belakang pendidikan maupun loyalitas, disiplin dan pengabdian.
- d. Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap dengan dukungan masyarakat dan pemerintah.

##### **Tujuan umum :**

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, memiliki jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

##### **Tujuan khusus :**

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, kemandirian dan seni agar siap memasuki pendidikan dasar.

**5. Struktur Kelembagaan TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus.**

Adapun struktur kelembagaan kepegawaian di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 4.1**

**Daftar Kepegawaian TK Pertiwi 2 Tanjungrejo**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Badiah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Ana Afifatul Lathifaf, S.Pd	Wali Kelas A
3.	Nike Vitriani, S.Pd	Wali Kelas B

**6. Keadaan pendidik dan keadaan anak didik**

a. Keadaan pendidik

Dalam dunia pendidikan, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses perkembangan dan pertumbuhan pada anak didik, yang mana pada dasarnya guru akan terus memberikan sebuah stimulus untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Selain itu, pendidik juga memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk membantu orang tua dalam mencetak generasi penerus yang baik. Di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo terdapat 2 kelompok kelas yang mana setiap kelas diisi oleh dua guru yaitu guru kelas dan guru pendamping.<sup>4</sup> Guru kelas bertugas untuk mengatur jalannya kegiatan pembelajaran dan menyampaikan informasi atau materi sesuai tema yang akan diajarkan. Sedangkan guru pendamping bertugas untuk membantu guru kelas dalam mengkondisikan anak didik agar tetap fokus memperhatikan dan mendengarkan guru kelas. Jadi bisa dikatakan bahwa pendidik mempunyai peran banyak dalam membantu terlaksanakannya kegiatan belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan.

b. Keadaan anak didik

Jumlah peserta didik di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus yaitu ada. 38 anak tersebut

<sup>3</sup> Dokumentasi, profil TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo, dikutip pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>4</sup> Hasil Observasi Keadaan Pendidik di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 20 Desember 2022.

kemudian dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas TK A berjumlah 21 anak dan Kelas TK B berjumlah 17 anak.

**7. Sarana prasarana**

Sarana prasarana yang ada di PAUD-Qu Ittihadul Ummah Jekulo Kudus bisa dikatakan belum terlalu memadai karena memang pada dasarnya masih dalam kategori lembaga baru, jadi masih membutuhkan banyak dana untuk melengkapi sarana prasarana yang ada. Adapun sarana prasarana yang ada di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana**  
**TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus**

No	Nama	Jumlah
1	Ruang guru	1
2	Ruang kelas	2
3	Meja	22
4	Papan tulis	2
5	Alat peraga	15
6	Kamar mandi	1
7	Rak sepatu	2
8	Tempat parkir	1
9	Tempat bermain/olahraga	1

**B. Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen**

**1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang sudah dibuat valid atau tidak. Dalam menguji kevalidan instrument yang telah dibuat peneliti menggunakan SPSS 26.0, peneliti mencoba mengujikan kepada 17 sampel di luar responden sebagai salah satu cara untuk menguji butir-butir soal yang telah dibuat oleh peneliti, apakah valid untuk digunakan atau tidak. Adapun hasil uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Dokumentasi, Sarana Prasarana di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo, dikutip pada tanggal 20 desember 2022

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,793	0,482	Valid
2.	0,010	0,482	Tidak Valid
3.	0,767	0,482	Valid
4.	0,667	0,482	Valid
5.	0,801	0,482	Valid
6.	0,613	0,482	Valid
7.	0,925	0,482	Valid
8.	0,272	0,482	Tidak Valid
9.	0,704	0,482	Valid
10.	0,346	0,482	Tidak Valid
11.	0,514	0,482	Valid
12.	0,786	0,482	Valid
13.	0,665	0,482	Valid
14.	0,727	0,482	Valid
15.	0,588	0,482	Valid
16.	0,524	0,482	Valid
17.	0,757	0,482	Valid
18.	0,762	0,482	Valid
19.	0,681	0,482	Valid
20.	0,773	0,482	Valid
21.	0,700	0,482	Valid
22.	0,642	0,482	Valid
23.	0,705	0,482	Valid
24.	0,495	0,482	Valid
25.	0,400	0,482	Tidak Valid
26.	0,655	0,482	Valid
27.	0,866	0,482	Valid
28.	0,748	0,482	Valid
29.	0,597	0,482	Valid
30.	0,702	0,482	Valid
31.	0,528	0,482	Valid
32.	0,784	0,482	Valid
33.	0,848	0,482	Valid
34.	0,844	0,482	Valid
35.	0,883	0,482	Valid
36.	0,880	0,482	Valid

37.	0,677	0,482	Valid
38.	0,635	0,482	Valid
39.	0,762	0,482	Valid
40.	0,634	0,482	Valid
41.	0,766	0,482	Valid
42.	0,795	0,482	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 26.0

Berdasarkan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai setiap item dari skor *Correct Item Total Correlation* apabila dilihat dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 5% dengan total  $N = 17$  diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}} = 0.482$ . Sedangkan hasilnya dari 42 soal terdapat 38 soal yang valid dan 4 soal tidak valid, jadi bisa disimpulkan bahwa untuk soal yang dinyatakan valid berarti bisa digunakan untuk penelitian. Butir soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam pengumpulan data.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.<sup>6</sup> Uji reliabilitas instrumen dilakukan setelah uji validitas instrumen, berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 26.0 metode *Cronbachs Alpha* yang terdapat pada program SPSS. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan tabel reliabilitas yang digunakan menyebutkan bahwa jika nilai pengujian *Cronbachs Alpha*  $>0.60$  maka instrumen tersebut bisa dikatakan reliabel sedangkan jika nilai pengujian *Cronbachs Alpha*  $<0.60$  maka instrumen tersebut tidak bisa disebut reliabel. Berdasarkan pengambilan kesimpulan tersebut hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

<sup>6</sup> Saifudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*. 7

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
0,974	38

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti, nilai *Cronbachs Alpha* dengan menggunakan SPSS sebesar 0.974, bisa disimpulkan bahwa instrumen penelitian bisa dikatakan reliabel, hal ini dikarenakan nilai *Cronbachs Alpha* pada hasil tersebut  $> 0.60$  jadi instrumen dikatakan reliabel.

### C. Analisis Data

#### 1. Hasil Pretest Dan Posttest

Sebelum melakukan analisis data yang lebih lanjut, maka kita harus melakukan uji pretest dan posttest terlebih dahulu. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan anak di kelas B. Tes yang dilakukan pada saat awal dan kegiatan berakhir yang diikuti oleh seluruh anak kelas B. Untuk mengetahui pengaruh alat permainan edukatif terhadap peningkatan nilai-nilai moderasi beragama anak usia dini. Peneliti akan membandingkan hasil sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik observasi. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa perlakuan yang diberikan melalui alat permainan edukatif mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan nilai-nilai moderasi anak usia dini. Sebagaimana diketahui bahwa untuk mengukur keberhasilan perlakuan dalam penelitian adalah seberapa besar perlakuan tersebut mampu mempengaruhi kemampuan anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat permainan edukatif dapat meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak didik kelas B di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus berkembang dengan baik.

#### 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 26.0 dengan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf nilai signifikan 0,05. Uji normalitas dilakukan pada nilai dari hasil *pretest* dan *posttest* nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia 4-5 tahun. Ketentuan dalam melakukan uji normalitas data yaitu jika seandainya nilai signifikan > 0,05 maka data yang diperoleh berdistribusi normal, dan jika seandainya nilai signifikan < 0,05 maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tests of Normality**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,152	17	,200*	,938	17	,297
POSTTES T	,132	17	,200*	,982	17	,975

\*. This is a lower bound of the true significance.  
.Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yang mana hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0,297 dan 0,975. Nilai *pretest* menunjukkan sig 0,297 dan nilai *posttest* menunjukkan sig 0,975. Yang mana pada ketentuan sebelumnya jika seandainya > 0,05 maka berdistribusi normal dan jika < 0,05 maka tidak berdistribusi normal, sedangkan pada penelitian ini menunjukkan hasil nilai signifikan 0,297 dan 0,975 yang mana kedua hasil tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. **Uji hipotesis dengan paired sample t-test**

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah uji normalitas data yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Pengujian hipotesis ini guna untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Dalam melakukan uji *Paired Sample T-test* sebuah data dikatakan mengalami sebuah peningkatan apabila nilai signifikannya <

0,05 dengan ketentuan jika seandainya nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika seandainya nilai sigifikannya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Adapun keterangannya yaitu  $H_0$  adalah tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest*, yang artinya tidak ada pengaruh antara alat permainan edukatif terhadap nilai-nilai moderasi beragama untuk anak usia 4-5 tahun, sedangkan  $H_a$  adalah terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest*, yang artinya ada pengaruh antara alat permainan edukatif terhadap nilai-nilai moderasi beragama untuk anak usia 4-5 tahun. Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Paired Samples Test**  
Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	PRETEST POSTTEST	-8,471	4,017	,974	-10,536	-6,405
t	df	Sig. (2-tailed)				
		-8,693	16	,000		

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar delok nek flasdis ssok 0,000 yang artinya nilai tersebut  $< 0,05$ . Berdasarkan ketentuan dalam pengambilan kesimpulan menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai moderasi beragama anak didik yang terdapat pada hasil pretest dan posttest melalui alat permainan edukatif (APE) pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus.

#### 4. Pembahasan

Alat bermain merupakan segala macam sarana yang dapat merangsang aktifitas yang membuat anak senang.

Sedangkan alat permainan edukatif adalah alat yang mempunyai unsur edukasi menghibur dan juga mendidik. Jadi Alat permainan edukatif merupakan alat yang digunakan untuk bermain yang mempunyai nilai edukatif atau pendidikan dan membantu tumbuh kembang anak usia dini serta mampu untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan anak. APE ini penting untuk diberikan kepada anak usia dini, tanpa adanya alat permainan edukatif, anak akan merasa bosan dan jenuh selama kegiatan pembelajaran. Contohnya balok, puzzle, boneka jari, kotak alfabet, kartu lambang bilangan, boneka tangan, dll.

Pada penelitian ini, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di TK B dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan belajar yang dilakukan di kelas tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sebelum masuk ke ruang kelas, anak dibariskan terlebih dahulu di depan kelas untuk senam ringan sambil berhitung, setelah itu anak di persilahkan untuk memasuki ruang kelas. Di dalam kelas diisi dengan 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup :

1. Kegiatan pembukaan terdiri dari:
  - a. Pembiasaan SOP pembukaan
  - b. Membaca do'a sebelum belajar
  - c. Absensi
  - d. Mulok
  - e. Diskusi materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari
2. Kegiatan Inti terdiri dari :
  - a. Menulis dan membaca di area bahas
  - b. Bermain puzzle dengan tema toleransi
  - c. Menyanyikan lagu wajib “Garuda Pancasila”
  - d. Mengaji yanbu'a dan hafalan surat pendek dan do'a di area agama
3. Istirahat dan *Recalling* terdiri dari :
  - a. Baris dan cuci tangan
  - b. Berdoa sebelum makan dan minum
  - c. Makan dan minum bekal
  - d. Berdoa sesudah makan dan minum
  - e. Toilet training
  - f. Bermain bebas
4. Kegiatan Penutup terdiri dari :
  - a. Evaluasi kegiatan

- b. Pemberian apresiasi pada anak
- c. Memberi tahu kegiatan yang akan dilakukan besok
- d. membaca do'a sebelum pulang
- e. SOP penutupan.

Setelah penutupan anak dibariskan untuk menyanyi *ila liqo* bersama-sama kemudian salaman dengan gurunya. Proses belajar yang dilakukan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penguasaan guru dalam menguasai materi yang akan disampaikan kepada anak, hanya saja sebagian kegiatan masih menggunakan kegiatan lembar kerja siswa. Setiap kondisi yang ada di dalam ruangan tidak lepas dari pengamatan peneliti mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.

Kondisi awal anak sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung kecerdasan pada anak masih sangat rendah terutama dalam nilai-nilai moderasi beragama yang mana nantinya akan sangat diperlukan ketika proses belajar mengajar. Untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai moderasi beragama pada anak didik peneliti memilih untuk menggunakan kegiatan dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE), kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak didik adalah dengan cara observasi terhadap anak pada saat anak melakukan kegiatan. Kegiatan anak yang dilakukan pada saat itu adalah menyusun puzzle yang masih acak-acakan kemudian dijadikan satu gambar yang sempurna. Pada saat menyusun puzzle, masih banyak anak-anak yang menyusun puzzle itu dengan terbalik dan belum dapat mencocokkan dengan benar, kemudian pada saat menyusun masih ada beberapa anak yang menyusunnya belum pas, dan pada saat menyusun puzzle masih ada yang belum mengerti urutan pemasangan puzzle yang sesuai. Kegiatan observasi ini dilakukan supaya mendapat hasil yang lebih baik nantinya.

Modal pembelajaran yang digunakan di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus yaitu model area.<sup>7</sup> Adapun area yang terdapat disana terdiri dari area agama, area matematika, area bahasa, area drama, dan area seni, jadi untuk setiap harinya menggunakan tiga area dibuka secara bersamaan, anak diberikan kebebasan untuk memilih area yang mana dulu yang akan dilakukan. Area agama biasanya diisi dengan kegiatan mengaji

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 25 Desember 2022

yanbua, hafalan surat pendek, dan hafalan doa-doa sehari-hari sebagai bentuk pembiasaan pada anak. Area bahasa biasanya diisi dengan kegiatan membaca, menulis, bercerita, berdiskusi dan lainnya yang mana dalam kegiatan tersebut tidak lupa disisipkan dengan kegiatan bermain agar anak tidak merasa jenuh. Area matematika biasanya diisi dengan mencocokkan, berhitung, dan mengelompokkan, serta menciptakan sendiri permainan yang mereka sukai, dan berlatih kemampuan berbahasa mereka. Area seni biasanya diisi dengan mewarnai, makrame, kertas lipat, menggambar dan meronce agar memacu kreativitas anak, percaya diri, dan perkembangan motorik halus dan kasar pada anak. Dan area drama biasanya diisi dengan mengeksplorasi dan mengembangkan pengalaman bermain peran anak didik, dengan cara anak memilih peran yang diinginkan dan anak akan berperan sesuai yang ada di naskah cerita.

Moderasi beragama merupakan cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI. Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat megimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.<sup>8</sup> Maka dari itu, nilai-nilai moderasi beragama harus dikembangkan sedari dini, hal ini dikarenakan manfaat dari nilai-nilai moderasi beragama tersebut sangat penting dalam membantu proses belajar pada tingkat selanjutnya. Kemampuan pada anak harus distimulus agar dapat berkembang sesuai dengan tahapannya, baik dengan menggunakan media atau tidak menggunakan media. Nilai-nilai moderasi beragama dapat distimulus dengan melalui berbagai macam kegiatan, salah

---

<sup>8</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.17.

satunya yaitu dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE).

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus, dari penelitian tersebut peneliti memperoleh data dari pelaksanaan tes. Data tes tersebut diperoleh dari kegiatan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada anak kelas TK B dengan rentang usia 4-5 tahun yang berjumlah 17 anak. Data tes tersebut kemudian diolah, dilakukan perhitungan dan dianalisis dengan mencari uji normalitas dan uji hipotesis data. Adapun data hasil *pretest* yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Pretest**

Hasil Pretest	Mean	Maximum	Minimum
1.711	100.65	113	83

Pada dasarnya sebelum diberikannya sebuah perlakuan, kemampuan anak dalam mengenal perilaku baik, toleransi, menghormati satu sama lain masih belum berkembang, hal ini dibuktikan dengan adanya anak belum bisa membedakan hal baik dan buruk, serta mendeskripsikan secara sederhana apa yang telah dibuat. Setelah diperoleh hasil *pretest* langkah selanjutnya yaitu pemberian perlakuan dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE) yang bertujuan sebagai alat yang digunakan untuk bermain yang mempunyai nilai edukatif atau pendidikan dan membantu tumbuh kembang anak usia dini serta mampu untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan anak. Pemberian perlakuan alat permainan edukatif diberikan pada saat jam pembelajaran baik setelah pembukaan, ketika kegiatan inti, maupun sebelum penutupan kelas, karena memang di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus tersebut menggunakan model pembelajaran area maka setiap harinya akan selalu dibuka 3 area yang digunakan diantaranya ada area bahasa, ipa, drama, matematika, agama dan seni. Pemberian perlakuan akan diberikan ketika di area seni. Anak diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai kegiatan yang akan mereka jalani yaitu tema toleransi, kemudian guru memberikan contoh sesuai dengan tema pada hari itu yang bersangkutan dengan toleransi. Pada penelitian ini subtema yang akan dicontohkan oleh guru yaitu saling menghargai satu sama lain, tenggang rasa dengan media puzzle yang bertemakan toleransi kemudian setelah guru memberikan

contoh, anak ditugaskan untuk menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Selama pemberian perlakuan pada anak, guru juga mengenalkan macam-macam nilai-nilai moderasi kepada anak seperti halnya toleransi, tempat beribadah, agama dll, anak juga diberikan kebebasan untuk menjelaskan secara sederhana tentang hasil karya yang telah mereka buat.

Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan selama pemberian perlakuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan yang pertama anak akan diberikan mainan puzzle, yang kemudian nanti anak ditugaskan untuk menyusun kembali seua potongan puzzle tersebut sehingga menjadi suatu bentuk yang dicontohkan oleh gurunya
2. Tahapan yang kedua yaitu anak akan diberikan mainan puzzle kemudian anak akan menyusun kembali potongan puzzle sesuai dengan konsep gambar yang diberikan oleh guru
3. Tahapan terakhir yang mana pada tahapan ini merupakan tahapan penentu pada proses penelitian, pada tahapan ini anak akan diberikan kebebasan untuk menyusun kembali potongan puzzle menjadi utuh kemudian anak disuruh untuk mendeskripsikan secara sederhana atas apa yang telah disusun tersebut sesuai dengan sepemahaman setiap anak.

Setelah adanya sebuah perlakuan dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE), kemampuan pada anak sedikit demi sedikit sudah mulai berkembang, meskipun masih ada satu dua anak yang membutuhkan bantuan dalam penyelesaiannya yang nantinya secara tidak langsung anak akan dengan sendirinya mulai bisa memahami apa yang dimaksudkan oleh gurunya. Setelah adanya hal tersebut anak sudah mulai bisa mendeskripsikan secara sederhana, mengenal dan membedakan warna, menyusun kembali potongan puzzle sesuai dengan bentuknya, memahami konsep pola, dan bisa membedakan ukuran pada beberapa bentuk puzzle yang dimainkan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan tersebut yang mulanya anak sangat kesulitan dalam memasang puzzle dan menyusun kembali potongan puzzle, setelah adanya pemberian perlakuan anak sudah bisa melakukan kegiatan diantaranya:

- 1) Anak sudah mulai bisa menyusun kembali potongan puzzle sesuai bentuk dan gambar
- 2) Anak sudah mulai memahami konsep pola serta

3) Anak sudah mulai dapat membuat deskripsian secara sederhana tentang apa yang dibuat.

Selain itu, hal ini juga dibuktikan pada hasil *posttest* yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

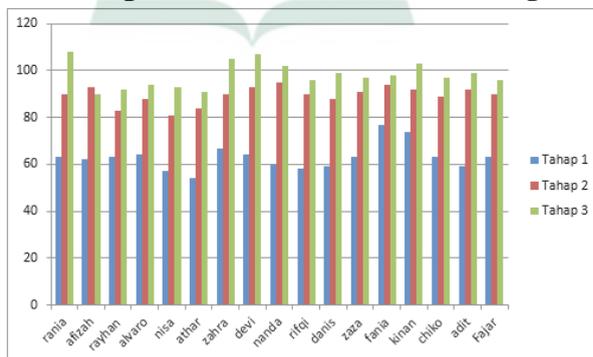
**Hasil Perhitungan Posttest**

Hasil Posttest	Mean	Maximum	Minimum
1.855	109.12	128	91

Kemampuan nilai-nilai moderasi beragama anak dapat dilihat ketika anak berinteraksi dengan teman sebayanya seperti halnya sifat tolong menolong, saling menghormati, saling menyayangi, saling menghargai dan lain sebagainya, sebelum adanya perlakuan masih ada beberapa anak yang belum memahami makna perintah dalam arti anak melakukan kegiatan dengan semaunya sendiri, dan ketika ditanya anak tidak bisa untuk menjelaskan apa yang telah dibuat. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan abstraksi ruang sangatlah rendah. Setelah adanya pemberian perlakuan dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE) kemampuan anak dalam mengenal ruangan perlahan mulai berkembang, anak mulai mampu mengenali posisi benda yang ada didalam kelas seperti keranjang miliknya sendiri, buku, dan peralatan pembelajaran miliknya. Di bawah merupakan bagan peningkatan dari hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Diagram Peningkatan nilai-nilai moderasi beragama**



Peningkatan nilai-nilai moderasi beragama pada anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain sesuai dengan nilai toleransi yang ada pada masing-masing anak, anak sudah mulai mempunyai sifat tenggang rasa kepada orang lain misalnya membantu orang lain yang sedang kesusahan, menghargai pendapat orang lain dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang kemudian dianalisis dengan menggunakan *Uji paired sample T-test* yang mana menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut  $< 0,05$  maka berdasarkan ketentuan dalam pengambilan kesimpulan menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi sebagai data pendukung pada penelitian ini. Hasil observasi tahapan pertama yang dilakukan peneliti terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada anak yang mendapat kriteria skor nilai 4 masih sangat rendah, yang artinya hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama pada anak masih belum berkembang secara maksimal. Kegiatan tahapan pertama ini dijadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan tahapan yang kedua guna meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak. Perencanaan yang dilakukan guru dan peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. menentukan tema pembelajaran
2. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH),
3. mempersiapkan instrumen penelitian
4. menyiapkan media yang digunakan
5. menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang berupa foto

Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali tahapan, adapun tema pembelajaran yang digunakan pada saat penelitian disesuaikan dengan tema yang sudah ada di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus, adapun tema yang digunakan adalah kebersamaan dengan sub tema kebersamaan dalam keberagaman. Pada Pertemuan Pertama anak-anak mengenal tempat keberagaman budaya. Pertemuan Kedua mengenal budaya yang ada di kudus, dan pada Pertemuan Ketiga anak-anak akan memainkan puzzle berdasarkan yang dicontohkan oleh guru. Setelah menentukan tema pembelajaran, peneliti dan guru kelas

menyusun RPPH yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran nantinya. RPPH yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berupa check list. Lembar observasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama anak didik dengan menggunakan alat permainan edukatif. Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan sebelum melakukan kegiatan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pendokumentasian berupa foto kegiatan anak saat melakukan alat permainan edukaif. Berikut adalah gambaran hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:<sup>9</sup>

#### 1. Kegiatan Pra Pembuka

Pukul 07.30 anak-anak masuk dan berbaris di halaman kelas kemudian *ice breaking*, berbaris sambil berhitung dilanjutkan membaca sholawat setelah itu masuk kelas.

#### 2. Kegiatan Pembuka

Memasuki kegiatan awal, guru mengucapkan salam kepada anak-anak dan mengajak anak-anak berdoa, mengulas surah-surah pendek, dan do'a keseharian. Setelah selesai berdoa kemudian guru mengajak anak untuk menggerakkan tangan, kepala, dan kaki untuk melatih motorik kasar anak dilanjutkan dengan bernyanyi tanda siap mengikuti pembelajaran pada hari itu. Anak ditanya tentang hari, tanggal, bulan, serta tahun pada hari tersebut dan guru menuliskannya pada papan tulis dipojok kanan atas. Selanjutnya guru menyinggung materi yang akan dipelajari anak hari ini.

#### 3. Kegiatan Inti

Selama penelitian ada 3 kegiatan inti pada setiap tahapan sesuai dengan berdasarkan model pembelajaran area yang ada di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus, diantaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi Pembelajaran di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 3 januari 2023

a. Tahapan awal

Sebelum mengajak anak untuk mengenalkan budaya yang ada di kudus karena sebagai orang kudus harus melestarikan budaya yang ada di kudus maka dari itu ditanamkan pada diri anak sedari dini agar seterusnya dapat terbiasa dengan budaya yang ada. Dikenalkan mengenai asal usul kota kudus , dikenalkan wali yang ada di kudus, dikenalkan mengenai arti gusjigang symbol dari kota kudus, dan juga dikenalkan budaya-budaya yang dilestarikan di kudus seperti halnya ndandangan, mbulusan, dan golok-golok menthok, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu Ada 3 jenis kegiatan yaitu membaca dan menulis di area bahasa setoran hafalan doa harian di area agama, diskusi mengenai keberagaman budaya yang ada di kota kudus, dan menonton video tentang keunikan kota kudus dengan menggunakan media youtube. Setelah itu mewarnai gambar menara kudus di area seni. Jika anak sudah selesai pada kegiatan satu kemudian dilanjutkan menyelesaikan kegiatan yang kedua dan ketiga sampai semua kegiatan diselesaikan oleh anak-anak. Ketika mewarnai anak-anak akan mewarnai sesuai gambar yang dicontohkan oleh guru.

b. Tahapan kedua

Sebelum mengajak anak untuk membuat permainan puzzle, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu Ada 3 jenis kegiatan yaitu mengaji yanbu'a dan setoran hafalan doa harian di area agama, mengenalkan warna dengan menyusun puzzle sesuai dengan gambar di area seni, mewarnai gambar yang ada di puzzle kemudian anak mendeskripsikan secara sederhana di area seni. Jika anak sudah selesai pada kegiatan satu kemudian dilanjutkan menyelesaikan kegiatan yang kedua dan ketiga sampai semua kegiatan diselesaikan oleh anak-anak. Ketika meniru menggambar dan mewarnai yang ada di puzzle, anak-anak menggambar dan mewarnai sesuai dengan contoh

gambar yang ada di puzzle yang dicontohkan guru, kemudian anak akan mengulangi seperti yang dicontohkan oleh guru.

c. Tahapan ketiga

Dalam kegiatan ini, guru tidak hanya terfokus dengan kegiatan tersebut, beberapa hal lain juga disisipkan oleh guru seiring anak menyusun kembali puzzle, mengenal tempat beribadah, keanekaragaman seperti keberagaman budaya, bahasa, dan agama. Selama kegiatan anak merasa sangat senang dan antusias karena memang pada dasarnya permainan puzzle adalah permainan yang sangat digemari oleh anak-anak jadi sangat memudahkan untuk guru dalam memberikan informasi agar anak dapat lebih mudah dalam memahami.

4. Istirahat

Sebelum makan anak-anak terlebih dahulu mencuci tangannya masing-masing kemudian duduk melingkar membaca do'a sebelum makan dan minum bersama-sama, makan jajan, dan berdoa sesudah makan dan minum

5. Kegiatan penutup

Guru menjelaskan kepada anak-anak tentang macam-macam keberagaman budaya yang ada di kota kudos sub tema keberagaman, yang kemudian dilanjutkan dengan mengulas kembali materi kegiatan yang sudah dilakukan dan memberikan apresiaai pada anak serta pemberian informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan esok hari, dilanjutkan dengan SOP penutupan.

Adapun peningkatan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**Hasil Observasi**

No	Nama	Tahapan 1	Tahapan 2	Tahapan 3
1	Rania	63	90	108
2	Afizah	62	93	90
3	Rayhan	63	83	92
4	Alvaro	64	88	94

5	Nisa	57	81	93
6	Athar	54	84	91
7	Zahra	67	90	105
8	Dwi	64	93	107
9	Nanda	60	95	102
10	Rifqi	58	90	96
11	Danis	59	88	99
12	Zaza	63	91	97
13	Fania	77	94	98
14	Kinan	74	92	103
15	Chiko	63	89	97
16	Adit	59	92	99
17	Fajar	63	90	96

Berdasarkan hasil di atas, pengamatan yang dilakukan pada tahapan pertama sampai terakhir menunjukkan bahwa pada saat observasi semua kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak sangat antusias saat mengikuti proses pembelajaran. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan yang dilakukan pada tahapan pertama menggunakan lembar check list menyatakan bahwa nilai-nilai moderasi beragama pada anak TK Pertiwi 2 Tanjungrejo masih sangat rendah, hal ini terlihat dengan perolehan indikator yang didapat oleh anak. Kebanyakan anak masih belum mampu mencoba pengalaman baru saat membuat bentuk, anak masih malu-malu saat bercerita tentang bentuk yang dibuatnya, dan anak belum mampu memahami konsep pola.
2. Pada tahapan Kedua, pencapaian indikator pada anak sudah mulai terdapat peningkatan walaupun hanya bertambah beberapa anak dan anak yang mengalami peningkatan nilai-nilai moderasi beragama semakin bertambah.
3. Pada tahapan Ketiga, anak diberikan kebebasan dalam berimajinasi akan tetapi masih dalam lingkup tema kebersamaan agar anak dapat mengekspresikan ide-idenya bersama teman yang lain. Pada pertemuan ketiga terlihat mulai ada peningkatan dalam peningkatan nilai-nilai moderasi beragama pada anak melalui alat permainan edukatif, hal ini bisa dilihat pada lembar observasi yang sudah terlampirkan pada lampiran. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada anak-anak apakah

anak-anak senang melakukan permainan alat permainan edukatif atau tidak, dan anak-anak mengatakan senang melakukan kegiatan permainan edukatif.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan alat permainan edukatif (APE) dapat mempengaruhi terhadap peningkatan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia 4-5 tahun. Selain itu, anak juga menikmati permainan tersebut dan merasa senang, hal ini ditujukan anak seperti :

1. Anak sangat antusias dengan kegiatan
2. Anak ikut berpartisipasi dalam menyiapkan dan membereskan mainan
3. Anak bersemangat untuk menceritakan apa yang dimainkan

Pada dasarnya dunia anak adalah bermain, jadi ketika anak merasa senang segala sesuatu yang telah diajarkan oleh gurunya akan dengan sangat mudah diterima oleh anak. Dalam kegiatan permainan ini anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan memvisualisasikan ide yang ada pada anak untuk direalisasikan dalam sebuah hasil karya. Selain dapat meningkatkan kemampuan nilai-nilai moderasi beragama pada anak, permainan ini juga dapat meningkatkan koordinasi mata dengan tangan, melatih motorik halus, dan juga dapat mengembangkan anak dalam memecahkan suatu masalah.